

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan fundamental yang harus dikuasai peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, menerima informasi, serta mengekspresikan perasaan. Dalam proses pembelajaran, keterampilan berbahasa tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh Tarigan (2020:15)

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini berfungsi sebagai fondasi dalam proses komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Menyimak merupakan kemampuan memahami pesan lisan melalui proses mendengar, menafsirkan, dan merespons secara tepat. Berbicara adalah kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan dengan memperhatikan kelancaran, intonasi, serta ketepatan bahasa. Membaca menjadi keterampilan penting untuk memperoleh informasi dari teks tertulis melalui proses memahami makna, menghubungkan pengetahuan sebelumnya, dan menafsirkan isi bacaan. Sementara itu, menulis merupakan kemampuan menuangkan ide secara tertulis secara terstruktur, logis, dan komunikatif. Kusmiarti, R (2024:23-24) Menulis sangat penting bagi siswa karena memudahkan siswa untuk berfikir, keterampilan menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pembelajaran bahasa di sekolah.

Menurut Tarigan (2020:18), keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan kemampuan yang harus dikembangkan dalam pembelajaran bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Brown (2021-12) yang menyatakan bahwa empat keterampilan berbahasa merupakan dasar penguasaan bahasa yang perlu dilatih secara seimbang agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi.

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan penting yang harus dikuasai peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif. Keempat keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang mendukung pemahaman serta penyampaian informasi. Penguasaan yang baik terhadap keterampilan ini akan membantu siswa berinteraksi, memahami materi, dan mengekspresikan gagasan dengan lebih jelas dalam berbagai situasi.

B. Keterampilan Menyimak

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, yaitu kegiatan menerima pesan dari penutur melalui lambang-lambang lisan atau bunyi bahasa. Menurut Fitriani (2021:18), menyimak adalah proses aktif dalam menerima, memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi pesan yang disampaikan secara lisan melalui bunyi bahasa maupun simbol suara lainnya. Dengan kata lain, menyimak tidak dapat dipandang sekadar sebagai aktivitas pasif mendengar suara, melainkan sebuah proses mental yang melibatkan konsentrasi,

perhatian, pemahaman makna, hingga kemampuan berpikir kritis untuk menafsirkan pesan yang diterima.

Selanjutnya, Tarigan (2020:19) menjelaskan bahwa menyimak mencakup beberapa tahap, yakni tahap mendengar, memahami, menginterpretasikan, mengevaluasi, hingga menanggapi pesan yang disampaikan. Proses ini menunjukkan bahwa menyimak bukan hanya aktivitas inderawi, tetapi juga aktivitas kognitif yang kompleks. Seseorang yang menyimak dengan baik tidak hanya memahami kata demi kata, melainkan juga mampu menangkap gagasan utama, maksud komunikatif, dan nilai-nilai yang terkandung dalam pesan lisan.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menyimak memiliki peranan penting karena menjadi landasan bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. Siswa yang terampil menyimak akan lebih mudah memahami penjelasan guru, menangkap informasi dari bacaan yang dibacakan, maupun menghubungkan informasi tersebut dengan pengalaman pribadi mereka. Hal ini sesuai dengan pandangan Prasetyo (2022:21) yang menyatakan bahwa keterampilan menyimak merupakan jembatan antara penerimaan informasi dan pengolahan gagasan dalam pikiran siswa. Dengan demikian, menyimak membantu siswa dalam menginternalisasi pengetahuan, yang selanjutnya dapat diekspresikan kembali dalam bentuk keterampilan berbicara, membaca, maupun menulis.

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa reseptif yang bersifat aktif karena melibatkan proses mendengar, memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi pesan lisan. Sebagai aktivitas kognitif yang kompleks, menyimak menuntut

konsentrasi, perhatian, dan kemampuan berpikir kritis untuk menangkap makna serta maksud komunikatif pembicara. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menyimak memiliki peran penting sebagai dasar penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. Siswa yang memiliki kemampuan menyimak yang baik akan lebih mudah memahami informasi, mengolah gagasan, dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka, sehingga mendukung perkembangan kemampuan berbicara, membaca, dan menulis.

1. Pengertian Menyimak

Menyimak adalah keterampilan berbahasa reseptif yang melibatkan proses menerima, memahami, menafsirkan, hingga mengevaluasi pesan yang disampaikan secara lisan. Menurut Tarigan (2021:21), menyimak merupakan aktivitas mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian dan interpretasi untuk memperoleh makna yang tepat.

Sejalan dengan itu, Fitriani (2021:24) menyatakan bahwa menyimak adalah proses aktif yang tidak hanya melibatkan pendengaran, tetapi juga kemampuan kognitif dalam mengolah informasi sehingga pesan yang diterima dapat dipahami secara utuh.

2. Tujuan dan Fungsi Menyimak

Tujuan utama pembelajaran menyimak di sekolah adalah melatih siswa agar mampu memahami informasi yang diterima melalui bahasa lisan, baik yang bersifat informatif, persuasif, maupun estetis. Dengan keterampilan menyimak yang baik, siswa dapat: 1) Menangkap informasi secara akurat dan lengkap. 2) Menginterpretasi maksud atau tujuan penutur. 3) Mengevaluasi isi pesan

berdasarkan logika dan pengetahuan yang dimiliki. 4) Memberikan tanggapan yang tepat sesuai konteks komunikasi.

Keterampilan menyimak memiliki hubungan erat dengan keterampilan lain dalam bahasa. Misalnya, saat menyimak penjelasan guru, siswa mengembangkan pemahaman konseptual yang akan memudahkan mereka dalam membaca teks, menulis gagasan, maupun menyampaikan pendapat secara lisan. Oleh sebab itu, keberhasilan penguasaan keterampilan menyimak berimplikasi langsung terhadap capaian keterampilan berbahasa lainnya.

Dalam perkembangan abad ke-21, keterampilan menyimak juga terkait erat dengan literasi media. Siswa tidak hanya dituntut memahami pesan lisan secara tekstual, tetapi juga mampu mengkritisi isi pesan yang disampaikan melalui berbagai media, termasuk media audiovisual. Dengan demikian, menyimak bukan hanya sarana penerimaan informasi, tetapi juga keterampilan hidup (*life skill*) yang melatih siswa berpikir kritis, bersikap selektif, serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang diperoleh.

3. Jenis-Jenis Menyimak

Keterampilan menyimak memiliki berbagai jenis berdasarkan tujuan, cara, dan situasi kegiatan menyimak itu sendiri. Menurut Tarigan (2020), menyimak dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. **Menyimak ekstensif**, yaitu kegiatan menyimak untuk memperoleh pemahaman umum dari suatu wacana, misalnya menyimak berita di televisi atau radio.

- b. **Menyimak intensif**, yakni kegiatan menyimak secara cermat dan teliti dengan tujuan memahami isi pesan secara mendalam, seperti menyimak percakapan atau pidato guru.
- c. **Menyimak kritis**, yaitu menyimak untuk menilai kebenaran, logika, serta nilai moral atau estetika dari pesan yang disampaikan.
- d. **Menyimak apresiatif**, yaitu menyimak yang dilakukan untuk menikmati keindahan bunyi, gaya bahasa, atau nilai seni dari suatu karya lisan seperti puisi atau drama.
- e. **Menyimak selektif**, yakni menyimak dengan tujuan memperoleh informasi tertentu dari keseluruhan pesan yang disampaikan.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak seseorang tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Tarigan (2019:45), keberhasilan dalam menyimak ditentukan oleh kesiapan pendengar, kualitas stimulus atau pesan yang disampaikan, serta situasi komunikasi yang mendukung. Dengan demikian, guru perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut agar proses pembelajaran menyimak dapat berlangsung efektif.

Faktor Internal (Dari Dalam Diri Pendengar)

a. Minat dan Motivasi

Minat yang tinggi terhadap materi yang disimak akan meningkatkan fokus dan daya serap informasi. Menurut Nurgiyantoro (2020), motivasi berperan penting karena menyimak adalah aktivitas yang membutuhkan perhatian dan kesadaran

penyimak. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan lebih aktif dan terlibat dalam proses menyimak.

b. Konsentrasi dan Perhatian

Konsentrasi menjadi kunci utama dalam menyimak. Tanpa perhatian yang memadai, pesan yang diterima akan terdistorsi atau tidak lengkap. Fitriani (2021) menegaskan bahwa menyimak yang efektif hanya dapat terjadi ketika pendengar memusatkan seluruh perhatian terhadap pembicara dan menyingkirkan gangguan di sekitarnya.

c. Kemampuan Bahasa dan Pengetahuan Awal

Kemampuan memahami struktur bahasa dan kosakata sangat menentukan keberhasilan menyimak. Pendengar yang memiliki penguasaan bahasa baik akan lebih mudah memahami isi pesan. Selain itu, pengetahuan awal (background knowledge) juga membantu dalam menafsirkan makna tersirat dari pesan yang diterima (Prasetyo, 2022).

d. Kondisi Psikologis dan Fisik

Kondisi emosional seperti kecemasan, kebosanan, atau kelelahan dapat menurunkan kemampuan menyimak. Begitu pula dengan faktor fisiologis, misalnya gangguan pendengaran atau kelelahan fisik. Rost (2011) menyebutkan bahwa keseimbangan kondisi fisik dan mental sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses menyimak.

Faktor Eksternal (Dari Luar Diri Pendengar)

a. Kualitas Penutur (Pembicara)

Keberhasilan menyimak juga dipengaruhi oleh cara penutur menyampaikan pesan. Intonasi, kejelasan artikulasi, tempo berbicara, serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman pendengar menjadi faktor penting. Menurut Tarigan (2020), penutur yang komunikatif akan membantu pendengar lebih mudah menangkap isi pesan.

b. Kualitas dan Jenis Pesan

Pesan yang terlalu panjang, kompleks, atau menggunakan istilah sulit akan menyulitkan pendengar untuk memahami makna. Oleh karena itu, pesan perlu disusun secara sistematis dan relevan dengan konteks pembelajaran (Arsyad, 2020).

c. Media dan Sarana Pembelajaran

Media pembelajaran berperan penting dalam membantu siswa memahami isi pesan. Mayer (2021) melalui teori Multimedia Learning menyatakan bahwa penyajian pesan melalui saluran audio dan visual secara bersamaan dapat memperkuat pemahaman. Dalam konteks ini, penggunaan media audiovisual menjadi faktor eksternal yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

d. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang kondusif, tenang, dan bebas gangguan suara akan mendukung keberhasilan menyimak. Suasana kelas yang terlalu bising atau kurang pencahayaan dapat mengurangi fokus siswa. Oleh karena itu, guru perlu

menciptakan kondisi belajar yang nyaman agar siswa dapat menyimak dengan baik (Yuniarti, 2021).

5. Pembelajaran Menyimak di Kelas

Pembelajaran menyimak merupakan salah satu komponen penting dalam pengajaran bahasa yang bertujuan melatih siswa memahami pesan lisan secara efektif. Menurut Tarigan (2019:55), pembelajaran menyimak di kelas adalah proses kegiatan belajar yang dirancang untuk melatih peserta didik agar mampu mendengarkan, memahami, menafsir, mengevaluasi, dan menanggapi pesan lisan secara tepat. Dalam pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan situasi menyimak yang bermakna, menarik, dan sesuai dengan tujuan komunikasi.

Tarigan menegaskan bahwa pembelajaran menyimak yang baik harus melalui tiga tahap utama, yaitu:

- a. Pra-menyimak (*pre-listening*) – tahap persiapan siswa untuk mengenal topik dan tujuan menyimak.
- b. Saat menyimak (*while-listening*) – tahap inti di mana siswa mendengarkan dan memahami isi pesan.
- c. Pasca-menyimak (*post-listening*) – tahap refleksi, analisis, dan evaluasi terhadap isi yang telah disimak.

Ketiga tahap ini menuntut keterlibatan aktif siswa, bukan hanya mendengarkan secara pasif. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan berbagai strategi dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu media yang efektif adalah media audiovisual, karena mampu menghadirkan unsur suara

dan gambar secara bersamaan sehingga memperkuat pemahaman siswa terhadap isi pesan.

C. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk membantu peserta didik mencapai perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap ke arah yang lebih baik. Menurut Rusman (2020), pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen, seperti tujuan, materi, strategi, media, dan evaluasi yang saling berhubungan untuk menciptakan situasi belajar yang efektif. Artinya, pembelajaran bukan hanya kegiatan penyampaian informasi oleh guru, tetapi juga melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Sementara itu, Slameto (2021) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang bertujuan menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen. Pembelajaran menuntut keterlibatan aktif siswa dalam mengolah pengalaman belajar sehingga mereka tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga mampu mengkonstruksi makna berdasarkan pengalaman dan konteks kehidupan nyata.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2020), pembelajaran adalah kegiatan guru yang terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar yang relevan. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana kondusif,

sedangkan siswa menjadi subjek utama yang mengembangkan potensi melalui kegiatan belajar.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang terencana antara guru, siswa, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran menyimak dimaknai sebagai kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi pesan lisan dengan memanfaatkan media audiovisual agar proses belajar menjadi lebih menarik, kontekstual, dan bermakna

D. Teks Iklan

Iklan merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang dirancang untuk menyampaikan pesan kepada khalayak dengan tujuan tertentu, terutama membujuk, memengaruhi, atau mendorong audiens agar melakukan tindakan yang diharapkan, misalnya membeli produk, menggunakan jasa, atau menerima suatu ide. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, iklan dikategorikan sebagai teks fungsional pendek yang memiliki fungsi praktis, yaitu menyampaikan informasi sekaligus menumbuhkan kesadaran kritis pada siswa terhadap penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Lestari (2020), teks iklan adalah teks yang digunakan untuk memperkenalkan, mempromosikan, atau menawarkan barang, jasa, maupun gagasan melalui bahasa yang singkat, padat, persuasif, serta dirancang sedemikian

rupa agar mampu menarik perhatian khalayak. Kekhasan teks iklan tampak pada penggunaan bahasa yang hemat namun komunikatif, diksi yang efektif, gaya bahasa yang sugestif, serta seringkali dilengkapi dengan slogan, tagline, gambar, dan unsur audio untuk memperkuat pesan. Dengan demikian, iklan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memanfaatkan aspek estetika bahasa dan visual demi menanamkan daya ingat pada pembaca atau pendengar.

Selain sebagai media promosi, iklan juga memiliki nilai edukatif ketika dimanfaatkan dalam pembelajaran. Iklan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk memahami fungsi bahasa secara nyata dalam ranah sosial, ekonomi, dan budaya. Misalnya, iklan mengajarkan bagaimana bahasa dimanfaatkan untuk memengaruhi pikiran orang lain melalui strategi persuasif. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2022) yang menegaskan bahwa melalui pembelajaran teks iklan, siswa tidak hanya mempelajari struktur dan penggunaan bahasa, tetapi juga bagaimana bahasa dipraktikkan dalam konteks sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran teks iklan berperan dalam menumbuhkan literasi kritis siswa.

Dari sisi pembelajaran keterampilan berbahasa, teks iklan sangat relevan untuk meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Dalam keterampilan menyimak, siswa dapat dilatih untuk menangkap pesan utama iklan, mengenali maksud persuasif, hingga menilai kebenaran klaim yang disampaikan. Dalam keterampilan berbicara, siswa dapat belajar mempresentasikan ide dalam bentuk iklan lisan. Sedangkan dalam keterampilan

membaca dan menulis, siswa dapat menganalisis serta menyusun iklan dengan memperhatikan kaidah kebahasaan dan strategi komunikasi yang efektif.

Selain itu, iklan juga dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Dari sisi kritis, siswa belajar mengevaluasi keakuratan informasi yang disampaikan dalam iklan, membedakan fakta dan opini, serta mempertanyakan etika dari strategi iklan tertentu. Dari sisi kreatif, siswa dapat berlatih menyusun kalimat persuasif, membuat slogan yang menarik, atau merancang iklan dalam bentuk multimedia sederhana. Hal ini penting untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) yang sangat dibutuhkan pada era digital.

Iklan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga sejalan dengan prinsip literasi multimodal yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Artinya, siswa tidak hanya belajar melalui teks tertulis, tetapi juga melalui kombinasi teks visual, audio, dan audiovisual. Dengan memanfaatkan iklan sebagai bahan ajar, guru dapat memperkenalkan bagaimana pesan disusun dan dipahami dalam berbagai mode representasi bahasa.

Dengan demikian, iklan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak sekadar dipandang sebagai materi teks fungsional, melainkan juga sebagai media pendidikan yang mendukung pengembangan kecakapan abad ke-21, yaitu keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, serta literasi digital dan media.

E. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar karena berfungsi menyalurkan pesan, memperjelas informasi, serta membantu siswa memahami materi secara lebih mudah dan bermakna. Arsyad (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, pikiran, dan perasaan peserta didik. Sejalan dengan itu, Sadiman dkk. (2020) menjelaskan bahwa media merupakan wahana penyalur pesan yang mampu memperjelas informasi, meningkatkan pemahaman konsep, serta menciptakan pembelajaran yang lebih menarik.

Dengan demikian, media pembelajaran bukan sekadar alat bantu guru, tetapi bagian integral dari sistem pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala bentuk sarana, alat, atau bahan yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan isi materi sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan kemampuan peserta didik dalam proses belajar. Arsyad (2020) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang mampu menyampaikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar secara lebih efektif. Sejalan dengan itu, Sadiman dkk. (2020) menyatakan bahwa media merupakan wahana penyalur pesan yang dapat memperjelas informasi, memudahkan pemahaman konsep, serta menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Lamis, Rustinar, dan Suyuthi (2024)

menyatakan bahwa penggunaan media teknologi digital, seperti aplikasi *canva* sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia dengan tema literasi pada siswa kelas IV SD sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar literasi digital serta pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru, tetapi juga sebagai bagian integral yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran adalah komponen penting yang membantu menciptakan proses belajar yang efektif dengan menghadirkan pesan secara lebih jelas, terstruktur, dan menarik. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa, mempermudah pemahaman materi, serta memungkinkan terciptanya pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran teks iklan, pemanfaatan media audiovisual menjadi salah satu bentuk media yang sangat relevan dan efektif karena mampu menghadirkan pesan secara simultan melalui unsur suara dan visual sehingga hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menyimak, dapat meningkat secara signifikan.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2020:15) dan Sadiman dkk. (2020:7), media pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berikut.

a. Media Visual

Media visual menyajikan informasi dalam bentuk gambar, simbol, atau ilustrasi tanpa suara. Fungsinya adalah memperjelas konsep secara visual sehingga lebih mudah dipahami. Contohnya: gambar, foto, diagram, grafik, peta konsep, poster, dan komik pembelajaran.

b. Media Audio

Media audio mengandalkan unsur suara sebagai penyampai pesan pembelajaran. Media ini efektif untuk melatih keterampilan menyimak atau memahami penjelasan melalui narasi. Contohnya: rekaman suara, radio pendidikan, musik instruksional, dan podcast pembelajaran.

c. Media Audiovisual

Media audiovisual menggabungkan unsur suara dan visual secara bersamaan sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap dan menarik. Contohnya: video pembelajaran, film edukasi, animasi, tayangan iklan, dan presentasi multimedia. Media audiovisual sangat relevan dalam pembelajaran teks iklan karena mampu menampilkan suara, gambar, dan gerak secara terpadu sehingga meningkatkan pemahaman siswa.

d. Media Cetak

Media cetak terdiri dari berbagai bentuk bahan tertulis yang digunakan untuk menyampaikan materi secara sistematis. Contohnya: buku teks, modul, majalah pendidikan, leaflet, koran, dan lembar kerja peserta didik (LKPD).

e. Media Proyeksi

Media ini menggunakan alat proyeksi untuk menampilkan gambar atau teks ke layar. Contohnya: slide PowerPoint, LCD proyektor, OHP, dan

infografis digital. Media proyeksi sangat efektif digunakan pada pembelajaran yang melibatkan penjelasan visual kepada kelompok besar.

f. Media Berbasis Komputer dan Digital

Media digital memanfaatkan perangkat teknologi seperti komputer, aplikasi, dan internet. Contohnya: e-learning, multimedia interaktif, platform video, aplikasi pembelajaran, dan simulasi digital. Media ini memungkinkan interaksi, umpan balik cepat, dan akses belajar yang lebih luas.

g. Media Realita (Realia)

Media realita adalah benda nyata atau model tiruan yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Contohnya: objek asli, model 3D, miniatur, alat peraga nyata, dan sampel. Media ini memberikan pengalaman belajar langsung dan konkret.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut (Arsyad, 2020;15 Sadiman dkk., 2020:7)

- a. Memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik.
- b. Meningkatkan motivasi dan perhatian siswa melalui tampilan visual atau audiovisual yang menarik.
- c. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata.
- d. Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, konkret, dan kontekstual.

- e. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan indra, misalnya menampilkan objek yang tidak dapat dibawa ke kelas.
- f. Mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan mengamati, menganalisis, dan berdiskusi.
- g. Menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa, terutama gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

F. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan media pembelajaran yang memadukan dua unsur sekaligus, yaitu suara (audio) dan gambar (visual) dalam satu kesatuan yang saling mendukung. Kehadiran media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan kontekstual karena merangsang lebih dari satu indera sekaligus. Dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, siswa dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang suatu konsep atau materi sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

1. Pengertian Media Audiovisual

Menurut Arsyad (2020:7), media audiovisual memiliki kemampuan menyajikan informasi melalui dua saluran utama, yakni pendengaran dan penglihatan, yang dapat memperkuat pemahaman siswa. Ketika siswa mendengar narasi atau penjelasan sekaligus melihat ilustrasi visual yang sesuai, maka terjadi integrasi informasi yang lebih utuh dibandingkan jika hanya menggunakan salah satu saluran saja. Dengan demikian, media audiovisual dapat membantu mengurangi kesalahpahaman, memperkaya imajinasi, dan meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran.

Menurut Kusmiarti, Hakim, & Paulina (2024:15), media gambar (visual) dianggap sebagai “akar ide” atau stimulus awal penting dalam menulis teks eksposisi, karena media tersebut mampu merangsang pemikiran siswa membantu menyusun gagasan, membangun keruntutan argumen, dan memperkuat struktur proposisi dalam teks eksposisi.

Kekuatan media audiovisual juga diperkuat oleh teori Multimedia Learning dari Mayer (2021:35). Menurut teori ini, pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disajikan dalam dua bentuk representasi, yaitu verbal (audio) dan visual (gambar). Hal ini sejalan dengan prinsip dual coding theory (Paivio) yang menyatakan bahwa otak manusia memiliki dua sistem memori yang berbeda: sistem verbal untuk kata-kata dan sistem non-verbal untuk gambar. Jika kedua sistem ini diaktifkan secara bersamaan, maka pemahaman akan lebih baik karena terjadi pengolahan informasi secara simultan. Dengan kata lain, media audiovisual mampu mengoptimalkan potensi otak dalam menghubungkan kata-kata dengan gambaran visual sehingga pesan yang diterima siswa menjadi lebih jelas dan mudah diingat.

Selain itu, Pratiwi (2022:60) menegaskan bahwa media audiovisual tidak hanya berfungsi meningkatkan pemahaman, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang dikemas dengan media audiovisual biasanya lebih menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan dunia keseharian siswa yang dekat dengan teknologi digital, seperti televisi, YouTube, dan media sosial. Ketika siswa merasa pembelajaran lebih hidup dan interaktif,

mereka akan lebih fokus, aktif, serta memiliki minat yang tinggi untuk terlibat dalam proses belajar. Hal ini tentu berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya teks iklan, media audiovisual memiliki relevansi yang sangat kuat. Teks iklan pada hakikatnya adalah produk komunikasi multimodal yang memadukan bahasa, gambar, suara, dan sering kali juga musik atau gerakan. Dengan menggunakan media audiovisual, guru dapat menghadirkan contoh iklan secara lebih nyata, misalnya berupa iklan televisi, iklan digital, atau video promosi. Melalui tayangan tersebut, siswa tidak hanya mendengar teks iklan, tetapi juga melihat visualisasi produk, ekspresi pembicara, hingga unsur estetika lain seperti warna, logo, dan slogan. Pengalaman ini menjadikan proses menyimak lebih autentik dan kontekstual karena mendekati kondisi nyata yang biasa ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Keunggulan lain dari media audiovisual adalah kemampuannya untuk: Menghadirkan realitas yang sulit dijangkau – misalnya memperlihatkan produk atau peristiwa yang tidak dapat dibawa langsung ke kelas. Memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya melalui kombinasi audio, gambar, dan gerak. Meningkatkan daya tarik pembelajaran sehingga siswa tidak cepat bosan. Memfasilitasi gaya belajar yang beragam – siswa yang dominan visual dapat terbantu dengan gambar, sedangkan siswa dengan kecenderungan auditori terbantu dengan suara. Mendorong partisipasi aktif siswa karena media audiovisual sering memancing rasa ingin tahu, diskusi, dan analisis kritis.

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran juga harus memperhatikan prinsip-prinsip pedagogis agar tidak sekadar menjadi hiburan. Menurut Mayer (2021:30), ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, antara lain: 1) Coherence principle: menyajikan materi yang relevan, menghindari hal-hal yang tidak mendukung pembelajaran. 2) Signaling principle: memberikan penekanan atau tanda khusus pada bagian penting materi. 3) Segmenting principle: membagi materi dalam segmen pendek agar lebih mudah dipahami. 4) Modality principle: menggunakan kombinasi audio dan visual, bukan hanya teks tertulis.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, media audiovisual akan benar-benar berfungsi sebagai alat bantu belajar yang efektif, bukan sekadar tontonan.

Oleh karena itu, pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran teks iklan tidak hanya sejalan dengan karakter materi yang bersifat multimodal, tetapi juga relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis. Siswa tidak hanya belajar memahami isi teks iklan, tetapi juga dilatih untuk menilai strategi persuasif yang digunakan, mengkritisi klaim yang ditawarkan, serta mengembangkan iklan versi mereka sendiri secara kreatif.

2. Ciri-Ciri Media Audiovisual

Media audiovisual memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari jenis media pembelajaran lainnya. Menurut Arsyad (2020:15), Mayer (2021:35), dan Sudjana & Rivai (2020:28), ciri-ciri utama media audiovisual adalah sebagai berikut:

a. Menggabungkan Unsur Suara dan Gambar

Media audiovisual menyajikan informasi melalui kombinasi audio (suara, narasi, dialog, musik) dan visual (gambar, ilustrasi, video). Perpaduan kedua unsur ini menjadikan penyampaian pesan lebih lengkap dan mudah dipahami.

b. Menyajikan Gerak dan Visualisasi Dinamis

Media audiovisual mampu menampilkan objek dalam bentuk gambar bergerak, animasi, atau video sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dibandingkan media statis.

c. Merangsang Dua Indra Sekaligus

Media ini merangsang indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, sehingga meningkatkan daya serap, konsentrasi, dan retensi informasi pada peserta didik.

d. Menghadirkan Situasi Belajar yang Lebih Konkret

Media audiovisual dapat menyajikan peristiwa atau objek yang sulit dihadirkan secara langsung di kelas, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan realistis.

e. Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar

Tampilan visual yang menarik, warna, gerak, serta suara yang menyertainya mampu menarik perhatian siswa dan membuat proses belajar lebih menyenangkan.

f. Mampu Menyampaikan Pesan Secara Lebih Efektif

Informasi yang disajikan melalui audio dan visual cenderung lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan jika disampaikan hanya melalui media cetak atau ceramah.

g. Bersifat Multimodal

Media audiovisual memadukan beberapa mode representasi seperti teks, gambar, suara, musik, dan animasi sehingga mendukung pembelajaran berbasis literasi multimodal.

h. Fleksibel dan Dapat Digunakan dalam Berbagai Situasi

Media audiovisual dapat digunakan untuk pembelajaran individu, kelompok, atau kelas besar, baik secara offline maupun online.

3. Keunggulan Media Audiovisual dalam Pembelajaran

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya salah satu sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Menurut Yuniarti (2021:118), media audiovisual mampu menyajikan materi pelajaran secara lebih nyata dan kontekstual, sehingga siswa dapat melihat gambaran konkret dari konsep yang dipelajari. Penyajian materi yang realistis ini membuat siswa lebih mudah memahami dan menghubungkan antara teori yang ada di dalam buku dengan realitas kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika siswa mempelajari teks iklan, mereka tidak hanya membaca contoh iklan dalam bentuk teks tertulis, tetapi juga

menyaksikan bagaimana iklan ditampilkan secara nyata melalui suara, gambar, musik, dan ekspresi visual.

Selain itu, media audiovisual membantu siswa memahami pesan lebih cepat karena informasi yang diterima melalui dua saluran, yakni pendengaran dan penglihatan, cenderung lebih mudah dicerna oleh otak. Kehadiran suara dan gambar yang saling melengkapi menjadikan pesan lebih jelas dan mengurangi kemungkinan salah tafsir. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan teks cetak atau ceramah semata.

Keunggulan lain dari media audiovisual adalah kemampuannya meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa. Tayangan audiovisual biasanya lebih menarik dan sesuai dengan dunia keseharian siswa yang akrab dengan televisi, film, video YouTube, maupun media sosial. Situasi pembelajaran yang memanfaatkan media audiovisual menjadi lebih hidup, variatif, dan menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar. Semakin tinggi motivasi siswa, semakin besar pula kemungkinan mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media audiovisual juga terbukti dapat mengurangi kebosanan dan meningkatkan keterlibatan siswa. Pembelajaran yang hanya berfokus pada metode ceramah cenderung membuat siswa pasif, sementara dengan bantuan media audiovisual, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Misalnya, siswa dapat diminta mengamati tayangan iklan, mendiskusikan pesan yang tersirat di dalamnya, serta mengemukakan pendapat mereka. Aktivitas

semacam ini mendorong partisipasi aktif siswa, baik dalam menyimak maupun dalam mengekspresikan pemahaman mereka.

Selain itu, media audiovisual menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Generasi muda terbiasa dengan informasi berbasis visual dan audio yang cepat, ringkas, dan menarik. Dengan menghadirkan pembelajaran melalui media audiovisual, guru dapat menyesuaikan strategi pengajarannya dengan gaya belajar siswa yang lebih visual dan auditori. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta mampu menjembatani kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Dalam pembelajaran teks iklan, media audiovisual memiliki peran yang sangat penting. Melalui tayangan iklan yang sesungguhnya, siswa dapat menyimak iklan sebagaimana aslinya, bukan hanya membaca teks yang tertulis di dalam buku pelajaran. Pengalaman ini membuat siswa lebih mudah menangkap isi, tujuan, serta pesan persuasif yang terkandung dalam iklan. Siswa dapat mengamati bagaimana kombinasi suara, gambar, slogan, dan musik digunakan untuk menarik perhatian, membangun citra produk, serta memengaruhi audiens. Dengan demikian, keterampilan menyimak siswa tidak hanya berkembang dari sisi bahasa, tetapi juga dari sisi kritis dan analitis dalam memahami strategi komunikasi persuasif.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keunggulan media audiovisual bukan hanya terletak pada kemampuannya menyampaikan materi secara jelas dan menarik, tetapi juga pada kontribusinya dalam membangun motivasi, keterlibatan, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Keunggulan-keunggulan ini menjadikan

media audiovisual sangat relevan dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran teks iklan maupun jenis teks fungsional lainnya.

G. Penelitian Relevan

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menyimak, berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti media audiovisual mampu meningkatkan efektivitas dan hasil belajar siswa. Media audiovisual dapat menampilkan suara dan gambar secara simultan sehingga mampu menarik perhatian, memperjelas pesan, dan memudahkan siswa memahami isi pembelajaran (Arsyad, 2020; 7 Mayer, 2021:15).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki pengaruh positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menyimak. Yuniarti (2021:118) menemukan bahwa video iklan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi dan pesan iklan karena adanya kombinasi suara dan visual. Pratiwi (2022:60) menegaskan bahwa media audiovisual juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan serupa dikemukakan oleh Ramdani (2023:105) yang membuktikan bahwa media digital interaktif, termasuk audiovisual, dapat meningkatkan partisipasi dan retensi informasi siswa. Selain itu, Rahmawati (2022:38) melaporkan bahwa penggunaan video pembelajaran efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menangkap ide pokok dan pesan tersirat. Adapun Yuliani (2023:72) menunjukkan bahwa media audiovisual mampu

meningkatkan pemahaman teks fungsional dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Meskipun banyak penelitian mendukung efektivitas media audiovisual, penelitian yang secara khusus berfokus pada peningkatan keterampilan menyimak teks iklan melalui media audiovisual masih terbatas, sehingga penelitian ini memiliki relevansi dan nilai kebaruan tersendiri.

Walaupun telah banyak penelitian mengenai media audiovisual, sebagian besar masih menitikberatkan pada peningkatan motivasi belajar atau pemahaman isi iklan secara umum, bukan secara khusus pada peningkatan kemampuan menyimak teks iklan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) dengan mengintegrasikan pembelajaran menyimak teks iklan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran nyata di kelas X SMA Negeri 1 Talang Padang.

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dan menjadi rujukan dalam penelitian ini:

No	Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Pembeda dengan Penelitian Sekarang
1	Yuniarti (2021)	Penggunaan video iklan dalam pembelajaran keterampilan menyimak di SMA	Video iklan meningkatkan kemampuan m isi iklan, baik eksplisit maupun implisit.	Fokus pada pemahaman isi iklan, belum secara khusus menekankan keterampilan menyimak teks iklan dalam KD bahasa Indonesia.
2	Pratiwi (2022)	Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia	Media audiovisual efektif meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, terutama dalam keterampilan menyimak.	Lebih menekankan pada motivasi belajar, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada peningkatan keterampilan menyimak teks iklan.

No	Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Pembeda dengan Penelitian Sekarang
3	Ramdani (2023)	Pembelajaran berbasis media digital interaktif (termasuk audiovisual)	Media digital interaktif meningkatkan partisipasi siswa dan daya ingat terhadap materi.	Kajian lebih luas (media digital interaktif secara umum), belum spesifik pada penggunaan media audiovisual untuk teks iklan.
4	Rahmawati (2022)	Menyimak melalui video pembelajaran	Meningkatkan pemahaman ide pokok & pesan	Materi bukan teks iklan
5	Yuliani (2023)	Audiovisual pada teks fungsional	Audiovisual pada teks fungsional	Audiovisual pada teks fungsional